

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 07 TERPADU PEKANBARU

Eria Agustina¹, Nurul Hidayah², Putri Lestari³, Tatia Alvina⁴, Dea Mustika⁵
1,2,3,4,5PGSD FKIP Universitas Islam Riau

¹eriaagustina@student.uir.ac.id, ²nurulhidayah807@student.uir.ac.id,
³putrilestari20@student.uir.ac.id, ⁴tatiaalvina@student.uir.ac.id,
⁵deamustika@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This research examines how school facilities or infrastructure affect student academic performance. This research focuses on the impact of infrastructure on schools. The aim of this research is to find out how elementary school infrastructure affects learning activities and student learning outcomes. This research uses an associative method, which is a form of investigating cause and effect relationships. Fourth grade students at SD Muhammadiyah 07 Integrated Pekanbaru participated in this research. Data was collected using direct contact techniques and tools such as questionnaires and interview guides. Based on the regression equation $\zeta = 4.175 + 0.504 t_{tabel} = 1.985$, there is a positive influence of 4.3% between the school facilities and infrastructure variable (X) on student learning achievement (Y), and H_0 is rejected. Therefore, at a significance level of 5% it can be said that H_a is accepted and H_0 is rejected because t_{hitung} is greater than t_{tabel} . Thus, the integrated school facilities and infrastructure of SD Muhammadiyah 07 Pekanbaru have a good and big influence on student learning success.

Keywords: influence, facilities and infrastructure, student learning results

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana fasilitas atau infrastruktur sekolah mempengaruhi kinerja akademik siswa. Penelitian ini berfokus pada dampak infrastruktur terhadap sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sarana prasarana sekolah dasar mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, yaitu suatu bentuk penyelidikan hubungan sebab akibat. Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru ikut serta dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dan alat kontak langsung seperti kuesioner dan panduan wawancara. Berdasarkan persamaan regresi $\zeta = 4,175 + 0,504 t_{tabel} = 1,985$, terdapat pengaruh positif sebesar 4,3% antara variabel sarana dan prasarana sekolah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y), dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, pada taraf signifikansi 5% dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian, sarana dan prasarana sekolah Terpadu SD

Muhammadiyah 07 Pekanbaru mempunyai pengaruh yang baik dan besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Kata Kunci: pengaruh, sarana dan prasarana, hasil belajar siswa

A. Pendahuluan

Kualitas sistem pendidikan suatu negara merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu negara, dan hal ini juga berlaku di Indonesia. Di Indonesia, sistem pendidikan yang kuat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terbaik. Karena pendidikan bermanfaat bagi semua orang dalam jangka panjang, maka pendidikan memainkan peran penting dalam masyarakat. Seseorang dapat meningkatkan perilakunya, memperoleh keterampilan baru, dan menjalani kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang dapat membantu seseorang dalam mewujudkan cita-citanya dan berfungsi sebagai sarana pembinaan pengembangan keterampilan dan rasa percaya diri. Menurut Sylvia (2021), pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan dan terencana yang dilakukan orang dewasa untuk memberikan bimbingan dalam membina perkembangan fisik dan mental anak. Anak-anak harus dapat

mencapai tujuan dan tugas hidup mereka sendiri.

Proses belajar mengajar (PBM) yang baik dan keinginan belajar siswa yang kuat sangat diperlukan untuk menghasilkan siswa yang berprestasi. Prasarana dan fasilitas sekolah yang memadai diperlukan untuk melakukan keduanya. Segala fasilitas yang secara langsung atau tidak langsung turut menunjang kelancaran proses pendidikan di sekolah disebut sarana dan prasarana. Suharno (2018) mengatakan bahan dan peralatan yang digunakan langsung untuk membantu proses pendidikan adalah sarana pendidikan.

Selain itu, ditekankan bahwa infrastruktur dan fasilitas sekolah dapat mencakup gedung dan seluruh isinya, perpustakaan, dan infrastruktur ekstrakurikuler seperti lapangan olahraga. Lebih lanjut, pakar lainnya, Sagala (2017), berpendapat bahwa untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, materi seperti buku teks, peralatan olah raga, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, area

bermain, dan tempat ibadah harus disediakan.

Agar Proses Belajar Mengajar (PBM) berhasil dan hasil belajar siswa meningkat, maka harus terpenuhinya sarana dan prasarana pembelajaran, menurut kedua pendapat ahli ini, menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat menentukan prestasi belajar siswa dan keberhasilan PBM.

Prasarana dan sarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang menjadi standar keunggulan sekolah dan perlu terus ditingkatkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana tercantum jelas dalam Bab VII Pasal 42 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, "Setiap satuan pendidikan wajib mempunyai fasilitas yang meliputi perabot, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku-buku dan sumber belajar lainnya." Hal ini melibatkan penciptaan standar nasional untuk bangunan dan infrastruktur lembaga pendidikan. Selain itu, "setiap satuan pendidikan harus mempunyai prasarana yang meliputi ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pengajaran, ruang tata usaha, ruang

perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, instalasi dan pelayanan listrik, taman bermain," selain tempat ibadah, tempat bermain, ruang kreatif, dan ruang lain yang diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan sistematis (Salsabila, 2024).

Prasarana dan fasilitas yang tidak memadai sangat menghambat proses pembelajaran. Jika semua persyaratan belajar anak dipenuhi oleh sekolah, maka baik instruktur maupun siswa dapat belajar secara efisien. Setiap sekolah harus fokus menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap dan memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Meningkatnya prestasi belajar di kalangan siswa akan dihasilkan dari kelancaran kegiatan belajar mengajar, yang juga akan berdampak pada standar pendidikan di sekolah. Anak akan merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam belajar, misalnya jika fasilitas sekolah tetap terjaga (Mardiah, 2024).

Penelitian ini mengkaji bagaimana infrastruktur dan fasilitas mempengaruhi kinerja akademik siswa di ruang kelas. Penelitian ini berfokus pada bagaimana sekolah terkena dampak infrastruktur. Untuk

mengetahui apakah sarana prasarana berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan bagaimana pengaruhnya terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar menjadi tujuan penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian “Pengaruh Sarana dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru” menyelidiki keterkaitan kedua variabel tersebut dengan menggunakan teknik asosiatif atau korelasional. Karena suatu kondisi merupakan akibat, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan sebab akibat, artinya variabel bebas berpengaruh dan variabel terikat terkena dampak.

Penelitian ini menggunakan uji validitas data untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data tidak memihak dan tepat untuk menilai hipotesis penelitian. Untuk menganalisis alat pengumpulan data digunakan metode sebagai berikut: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Linearitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai fasilitas pembelajaran di SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru, dikirimkan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai sarana dan prasarana yang ada di sana saat ini.

Data harus diproses setelah tanggapan kuesioner diterima. Contoh pengolahan data deskriptif kuantitatif adalah jawaban kuesioner penelitian dengan 30 item pertanyaan dan penjelasan pertanyaannya. Untuk mengidentifikasi tujuh subindikator antara ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang UKS, musala, toilet, dan lapangan, dilakukan penyebaran kuesioner.

1. Uji Normalitas

Pemeriksaan Kolmogorov-Smirnov Untuk menguji normalitas, digunakan software SPSS 24. Nilai Asymp instrumen dianggap normal jika lebih besar dari 0,05. Hasil analisis uji normalitas instrumen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

	Statistic	df	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk		
			Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sarana dan prasarana sekolah	.075	97	.200*	.987	97	.469
prestasi belajar	.087	97	.065	.966	97	.014

Hal ini terbukti dari temuan uji normalitas tersebut dan tinjauan uji Kolomogorov-Smirnov bahwa:

Dengan nilai signifikansi 0,200 pada variabel sarana dan prasarana sekolah, $0,200 > 0,05$ menunjukkan sebaran data normal. Dengan demikian variabel sarana dan prasarana sekolah dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi = 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

$0,065 > 0,05 =$ Distribusi data normal merupakan nilai signifikansi variabel prestasi belajar. Dengan demikian variabel prestasi belajar siswa dapat dikatakan berdistribusi normal teratur karena nilai 0,065 lebih besar dari 0,05.

Uji Kolomogorov-Smirnov membandingkan nilai signifikan masing-masing variabel penelitian dengan 0,05 menjadi dasar hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian

dapat dikatakan bahwa sebaran data faktor belajar siswa dan variabel sarana dan prasarana sekolah adalah normal dengan nilai signifikansi keseluruhan diatas 0,05.

2. Uji Linearitas

Kriteria atau pedoman uji linearitas dapat dilihat pada kolom pertama, khusus baris ketiga, yang berisi tentang simpangan hasil uji F terhadap linearitas dan Sig. Sepanjang nilai Sig. $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel terikat dan bebas mempunyai hubungan linier.

Software SPSS 24 digunakan untuk mengetahui hasil pengolahan data untuk uji linieritas yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
prestasi belajar *	Between Groups	(Combined)	13411.202	31	432.619	1.403	.125
		Linearity	1448.615	1	1448.615	4.699	.034
		Deviation from Linearity	11962.587	30	398.753	1.293	.192
Within Groups			20038.242	65			
Total			33449.443	96			

Jika baris deviasi linearitas pada tabel sebelumnya dipertimbangkan berdasarkan hasil komputasi, maka:

0,192 merupakan nilai yang ditampilkan oleh nilai signifikansi. Hasilnya, $0,192 > 0,05 = \text{linier}$. Hubungan linier antar variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,192 lebih besar dari 0,05.

Nilai F_{hitung} menampilkan 1,293. Terbukti F_{tabel} bernilai 1,713 dengan nilai df 30;65. Oleh karena itu, $F_{hitung} (1,293) < F_{tabel} (1,713) = \text{linier}$, atau dengan kata lain, jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 1,713 maka variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan linier.

Oleh karena itu berdasarkan hasil dapat dikatakan terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel prestasi belajar peserta dengan variabel sarana dan prasarana sekolah dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,05 atau dengan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .

Berdasarkan temuan, diketahui bahwa sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang pembelajaran siswa dan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran yang tinggi. Berdasarkan jawaban kuesioner,

misalnya, siswa merasa nyaman menggunakan peralatan dan berada di dalam kelas. Kelas telah selesai dalam segala hal. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (1995), “bahwa pembelajaran memerlukan fasilitas yang memadai” merupakan salah satu prasyarat keberhasilan pembelajaran.

Dalam pasal 1 ayat 8 bahwa standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Aisyiah, 2016).

E. Kesimpulan

Hasil pembahasan dan penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana SD Muhammadiyah 07 Pekanbaru berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

4,3% keberhasilan belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh sarana

dan prasarana sekolah. Dengan menggunakan persamaan regresi $\hat{y} = 4,175 + 0,504x$, hal ini dapat dibuktikan. Oleh karena itu, pada taraf signifikansi 5% dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Oleh karena itu, prestasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru dipengaruhi secara positif oleh sarana dan prasarana sekolah.

Pengajaran, 7(4).
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.40466>

Slameto. (1995). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharno. (2018). Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Calon Guru). Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS Dan UPT Press.

Sylvia, I. L. A. (2021). Guru Hebat Di Era Milenial (J. Ambarita, Ed.). Penerbit Adab.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyiyah, N. (2016). Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid SD Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Mardiah, S., Jesi, A, A., & Zetra, H, p. (2024). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SDN 39 Mandau. JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3).
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20627>

Sagala, S. (2017). Administrasi Pendidikan Kontemporer. Alfabeta.

Salsabila, N., & Kunaenih. (2024). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) Cahaya Islam Johar Baru Jakarta Pusat. JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan